

**ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TELUK  
PIYAI KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

**OLEH:**

**MUHAMMAD ARAFAT**  
**NPM. 134210074**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian*



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

**ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TELUK  
PIYAI KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

**SKRIPSI**

**NAMA : MUHAMMAD ARAFAT**

**NPM : 134210074**

**PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

**MENYETUJUI**

Dosen Pembimbing I

**KHAIRIZAL, SP., M.MA**

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Riau

Ketua Program Studi  
Agribisnis

**Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP**

**Sisca Vaulina, SP., MP**

## Biografi



Muhammad Arafat dilahirkan di Simpang Pelita pada tanggal 30 Oktober 1996 anak satu-satunya dari pasangan berbahagia Bapak Zaigur dan Ibu Yanti Mawarni. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 010 Rantau Panjang Kiri pada tahun 2007 dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Kubu lulus pada tahun 2010 selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Kubu Babussalam dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 telah resmi diterima sebagai Mahasiswa Universitas Islam Riau dengan Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian. Penulis melakukan penelitian dengan Judul “ Analisis Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu” dengan yang Terhormat Bapak Pembimbing I Khairizal, SP., M.MA, Penelitian ini saya lakukan sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pertanian (SP).

# PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah  
dan Tuhanmu lah yang maha mulia yang mengajar manusia dengan pena  
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)  
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS:Ar- Rahman 13)  
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diatntaramu  
dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah 11)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia,  
dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah  
memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,

Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai

Di penghujung awal perjuanganku

Segala Puji bagi Mu ya Allah.

Ayah Ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas  
semua pengorbananmu. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan  
segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga  
segalanya. Maafkan anakmu Ayah Ibu masih saja ananda menyusahkanmu.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam. seraya tangaku  
menadah "ya Allah ya Rahman ya Rahim. Terimakasih telah kau tempatkan aku  
diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku. Mendidikku,  
membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk  
mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

*Untukmu Ayah (Zaigur), Ibu (Yanti Mawarni). Terimakasih*

*( ttd. Anakmu)*



*Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:*

- Dosen Pembimbing

Kepada Bapak Khairizal, SP., M.MA dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana, terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di Kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas. Kepada Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Dosen Pengajar, Staf TU, Dan Seluruh Karyawan Fakultas Pertanian UIR terimakasih atas bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah yang akan membalas atas kebaikan semuanya.

- Sahabat dan seluruh teman di kampus tercinta

Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support dan luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

*Spesial buat seseorang !!*

*Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, yang singgah (Mia Yolanda, Amd.Keb), terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T*

## ABSTRAK

**Muhammad Arafat (134210074). Analisis Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Di Bawah bimbingan Bapak Khairizal, SP., M.MA.**

Tanaman pangan merupakan subsektor yang sangat penting bagi dunia. Tanaman padi yang kemudian menghasilkan beras adalah komoditas strategis bagi bangsa Indonesia karena dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi melalui inflasi (gejolak harga) dan stabilitas nasional (gejolak sosial). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) karakteristik petani, pedagang, profil usahatani, 2) Biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi pemasaran, 3) Saluran, lembaga, dan fungsi pemasaran. Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilaksanakan di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu bulan Juli 2020 sampai Desember 2020. Pengambilan responden dilakukan dengan cara simple random sampling dan sensus. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan Karakteristik petani padi sawah meliputi : Rata-rata umur petani padi sawah adalah 44 tahun, pendidikan terakhir rata-rata SD, lama berusahatani paling banyak pada rentang 1-10 tahun dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 5-6 orang. Profil usahatani padi sawah meliputi : kepemilikan lahan terbagi menjadi pribadi dan sewa dengan luas lahan tertinggi 8 Ha dan terendah 1,5 Ha. Skala usaha cukup besar dengan 10 orang tenaga kerja/Ha dengan gaji borongan Rp 6.150.000,00. Modal Usahatani untuk 1 Ha lahan adalah Rp 7.884.000,00. Analisis usahatani meliputi : Biaya produksi yang terdiri dari benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, penyusutan alat berjumlah Rp 7.884.000,00/Ha. Pendapatan kotor untuk luas lahan 1 Ha adalah Rp 15.300.000,00 dan pendapatan bersih milik lahan pribadi Rp 7.416.000,00 sementara pendapatan bersih lahan sewa adalah Rp 5.416.000,00. Efisiensi pemasaran diukur dengan *Return Cost of Ratio* (RCR). Usahatani padi sawah di Desa Teluk Piyai menghasilkan RCR sebesar 1,94 yang berarti bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp 1,94 atau pendapatan bersih sebesar 0,94.

*Kata Kunci : Pemasaran, Pendapatan, Usahatani Padi Sawah*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian ini dengan judul “Analisis Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir” untuk pedoman dalam melaksanakan penelitian skripsi serta sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Khairizal, SP., M.MA selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran, maupun tenaga dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan usulan penelitian ini serta Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam persiapan hingga selesainya usulan penelitian ini.

Demi kesempurnaan usulan penelitian ini, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun. Semoga penulis usulan penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan.

Pekanbaru, November 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Karakteristik Pengusaha .....	7
2.1.1 Umur.....	7
2.1.2 Tingkat Pendidikan .....	7
2.1.3 Pengalaman Usaha .....	8
2.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	8
2.2 Profil Usaha .....	9
2.2.1 Sejarah Usaha .....	9
2.2.2 Skala Usaha .....	9
2.2.3 Modal Usaha .....	10



2.3 Tanaman Padi ( <i>Oryza sativa</i> ) .....	10
2.3.1 Sejarah Tanaman Padi ( <i>Oryza sativa</i> ) .....	10
2.3.2 Klasifikasi Tanaman Padi ( <i>Oryza sativa</i> ) .....	11
2.3.3 Teknis Budidaya Tanaman Padi ( <i>Oryza sativa</i> ) .....	12
2.4 Analisis Usahatani .....	16
2.4.1 Produksi .....	16
2.4.2 Biaya Produksi .....	20
2.4.3 Pendapatan .....	21
2.4.4 Efisiensi Usahatani .....	22
2.5 Penelitian Terdahulu .....	22
2.6 Kerangka Pemikiran .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode, Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.2 Teknik Pengambilan Sampel .....	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.4 Konsep Operasional .....	31
3.5 Analisis Data .....	33
3.5.1 Karakteristik Petani Padi Sawah, Pedagang dan Profil Petani Padi Sawah .....	33
3.5.2 Analisis Usahatani Tanaman Padi .....	34
<b>IV. KEADAAN UMUM DAERAH GEOGRAFIS</b>	
4.1 Geografi dan Topografi .....	37
4.2 Kependudukan .....	37
4.2.1 Pendidikan Penduduk .....	38

4.2.2 Mata Pencaharian .....	40
4.2.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	41

**V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Karakteristik Petani, Pedagang, dan Profil Usahatani.....	42
5.1.1 Karakteristik Petani .....	42
5.1.2 Profil Usahatani .....	46
5.2 Analisis Usahatani Padi Sawah Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.....	48
5.3 Analisis Usahatani Padi Sawah Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.....	55
5.3.1 Produksi Usahatani Padi Sawah.....	55
5.3.2 Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah.....	56
5.3.3 Pendapatan .....	57
5.3.4 Efisiensi Usahatani.....	57

**VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan.....	59
6.2 Saran.....	60

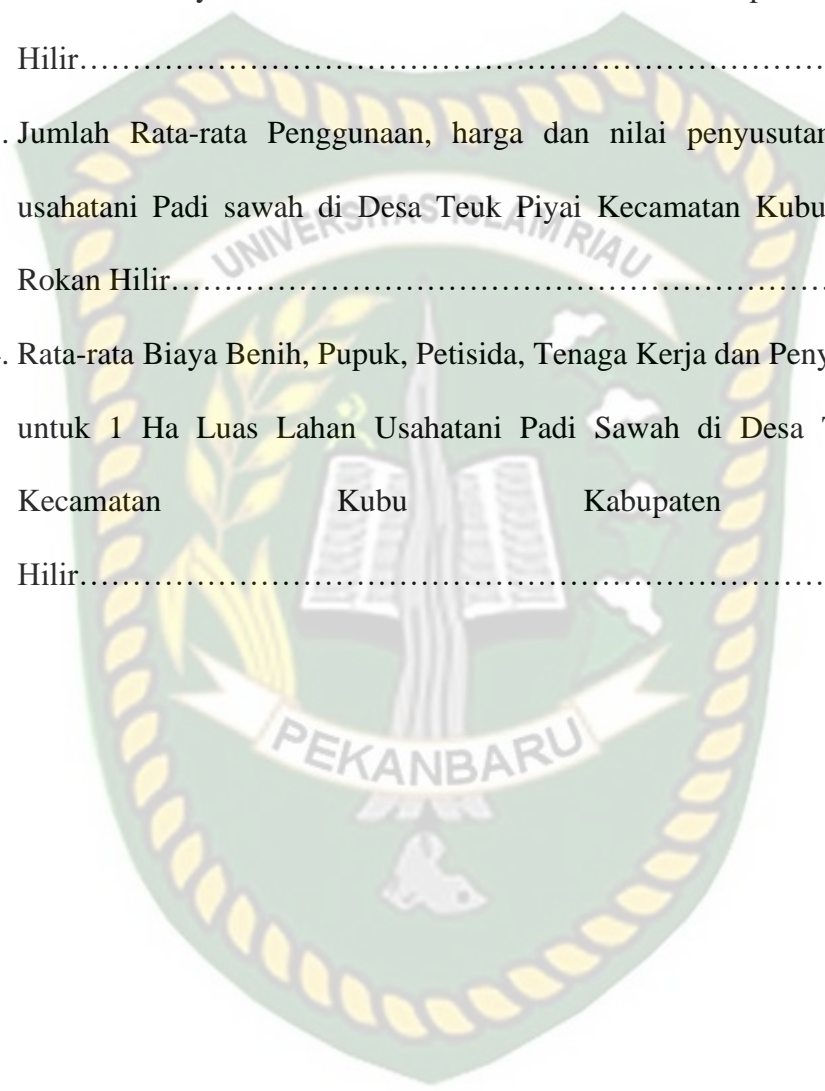
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir 2020 .....	3
2. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu .....	38
3. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu .....	39
4. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu .....	40
5. Distribusi Sarana Pendidikan Menurut Jumlah dan Kepemilikan di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu .....	41
6. Distribusi Umur, Pendidikan, Pengalaman Berusahatani dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu .....	43
7. Distribusi Status Kepemilikan Lahan Petani di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu .....	46
8. Distribusi Luas Lahan Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir .....	48
9. Rata-rata Penggunaan Benih Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.....	50
10. Rata-rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.....	51

11. Rata-rata Penggunaan Pestisida Petani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.....	52
12. Rata-rata Tenaga Kerja Tahapan Kerja Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.....	54
13. Jumlah Rata-rata Penggunaan, harga dan nilai penyusutan alat pada usahatani Padi sawah di Desa Teuk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.....	55
14. Rata-rata Biaya Benih, Pupuk, Petisida, Tenaga Kerja dan Penyusutan Alat untuk 1 Ha Luas Lahan Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.....	56





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	28



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Karakteristik Petani Padi Sawah Desa Teluk Piyai.....	65
2. Distribusi Penggunaan dan Biaya Benih, Pupuk, Pestisida Usahatani Padi Sawah Desa Teluk Piyai.....	67
3. Distribusi Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat Pertanian Petani Padi Sawah Desa Teluk Piyai.....	69
4. Distribusi Biaya Tenaga Kerja Padi Sawah Desa Teluk Piyai.....	75
5. Distribusi Biaya Sarana Produksi .....	79
6. Distribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Desa Teluk Piyai .....	81
7. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir .....	83
8. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir .....	83
9. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu .....	83
10. Distribusi Umur, Pendidikan, Pengalaman Berusahatani dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu .....	84
11. Distribusi Umur, Pendidikan, Pengalaman Berusahatani dan Jumlah Tanggungan Keluarga Pedagang di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu.....	85
12. Distribusi Status Kepemilikan Lahan Petani di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu.....	85

# I. PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang

Pertanian dalam pengertian yang luas yaitu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembang biakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut (Aarsten, 1953).

Tanaman pangan merupakan subsektor yang sangat penting bagi Indonesia bahkan dunia. Terdapat banyak jenis tanaman yang tergolong dalam tanaman pangan salah satunya adalah tanaman padi. Tanaman padi yang kemudian menghasilkan beras adalah komoditas yang sangat penting dan strategis bagi bangsa Indonesia. Tanaman padi menjadi penting karena merupakan bahan makanan pokok masyarakat Indonesia dan menjadi strategis karena dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi melalui inflasi (gejolak harga) dan stabilitas nasional (gejolak sosial).

Berdasarkan data *United States Department of Agriculture* tahun 2011 hingga 2015 memperlihatkan adanya kenaikan konsumsi beras sebesar 3,4% atau setara dengan 15.462 ton, dengan peningkatan sebesar 1,6% pertahun atau setara dengan kenaikan konsumsi sebesar 7.414 ribu ton pertahun. Indonesia merupakan Negara dengan konsumsi beras tertinggi ketiga di dunia setelah China dan India. Menurut Suryana (2001) dalam Triyanto (2006), produksi beras Indonesia jauh tertinggal dari permintaan, sementara tingkat partisipasi konsumsi beras baik di kota maupun di desa cukup tinggi. Ketidak seimbangan produksi dengan konsumsi menyebabkan penyediaan pangan nasional yang berasal dari import cenderung meningkat dan eksport menurun. Tingginya jumlah import beras menyebabkan masalah bagi petani di Indonesia terutama

dalam persaingan harga dengan beras impor murah yang mendapatkan subsidi dari Negara asalnya. (Krisnamurthi, B. 2006).

Ketergantungan komoditas beras luar negeri menjadi masalah yang besar bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan beras merupakan sumber bahan pangan pokok masyarakat Indonesia yang belum dapat digantikan oleh sumber pangan lainnya. Tingginya ketergantungan terhadap produk luar negeri menyebabkan terjadi penurunan produksi beras baik di dalam maupun di luar negeri akan berdampak pada melemahnya ketahanan pangan nasional. (Handewi, 2004). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi padi adalah melalui pengembangan usahatani dan penyediaan pengairan atau irigasi yang cukup bagi usahatani padi.

Riau merupakan salah satu provinsi yang juga menjadi sentral produksi padi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau Tahun 2019, total produksi padi di Riau sekitar 230,87 ribu ton GKG, atau mengalami penurunan sebesar 35,5 ribu ton atau 13,33% dibandingkan tahun 2018. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada 2018 setara dengan 152,09 ribu ton beras. Sementara itu, produksi pada 2019 sebesar 131,82 ribu ton beras, atau mengalami penurunan sebesar 20,27% ribu ton (13,33%) dibandingkan dengan produksi tahun 2018. Penurunan produksi padi terjadi karena adanya penurunan luas panen sebesar 8,31 ribu hektar (11,63%).

Rokan Hilir merupakan salah satu kabupaten yang sebagian besar perekonomiannya bersumber dari sektor pertanian, sehingga pembangunan dibidang ekonomi dititik beratkan pada sektor pertanian guna mendorong dan menopang sektor industri dan sektor perdagangan serta sektor-sektor lainnya. Rokan Hilir terdiri dari 16 kecamatan, di mana salah satu kecamatan yang menjadi sentral produksi padi adalah



kecamatan Kubu. Berdasarkan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kubu tahun 2020 dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir 2019

No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Panen Berhasil (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Teluk Merbau	217	217	4	868
2	Rantau Panjang Kanan	-	-	-	-
3	Sungai Kubu	-	-	-	-
4	Sungai Kubu Hulu	-	-	-	-
5	Tanjung Leban	90	-	-	-
6	Sungai Segajah	-	-	-	-
7	Teluk Piyai	1.004	1.004	4	4.016
8	Teluk Piyai Pesisir	296	296	4	1.184
9	Sungai Segajah Makmur	75	-	-	-
Jumlah		1.682	1.517		6.068

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kubu, 2020

Sesuai data dari tabel 1, terdapat satu desa yaitu desa Teluk Piyai yang memiliki angka tertinggi yaitu luas tanam 1.004 Ha, panen berhasil 1.004 Ha, produksi padi 4.016 ton dan produktivitas 4 ton/Ha. Sistem sawah di desa Teluk Piyai adalah sawah tadah hujan yang pengairannya berasal dari air hujan. Setiap tahun petani dapat panen padi 1 kali, tanaman padi sawah di desa Teluk Piyai sangat bergantung pada musim hujan. Untuk menghindari ancaman kekeringan pada musim kemarau, petani umumnya menanam 1 kali setahun dan diselingi dengan tanaman hortikultura lainnya.

Selain proses usahatani padi yang menjadi dasar permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani, pencapaian dan pendapatan, proses pemasaran beras juga menjadi peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Pemasaran beras di Desa Teluk Piyai masih memiliki permasalahan sehingga berdampak pada naik turunnya harga beras di pasaran. Mengingat produksi yang cukup

tinggi di Desa Teluk Piyai, tidak menjamin hal tersebut dapat memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani. Harga yang diterima petani sangat berperan dalam menentukan pemasaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini penulis mencoba ingin melihat saluran lembaga, fungsi pemasaran gabah dan bagaimana biaya, margin dan efisiensi gabah di desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani, dan profil usahatani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir ?
2. Bagaimana faktor produksi usahatani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir ?
3. Bagaimana biaya, pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis:

1. Karakteristik petani dan profil usahatani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.
2. Faktor produksi usahatani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

3. Biaya, pendapatan dan efisiensi usahatani di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses kegiatan pemasaran yang dilakukan petani.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penentuan kebijakan pemasaran padi dan penetapan kebijakan harga.

3. Bagi Pengembang Pengetahuan

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu karya tulis ilmiah yang salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Selain itu hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan akan menambah pengetahuan, menjadi sarana pengembangan berfikir ilmiah dan rasional dalam mengkaji bidang keahlian yang dipelajari serta diharapkan dapat diimplementasikan.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian Analisis pemasaran padi di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dalam penelitian ini mengkaji tentang : (1) karakteristik dan profil pengusaha padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, (2) usahatani di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dan (3) Faktor Produksi usahatani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu

Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini perlu dijelaskan untuk menghindari terjadinya perluasan pemikiran terhadap penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Karakteristik Pengusaha

Secara konsep karakteristik pengusaha padi sawah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

#### 2.1.1 Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 – 40 tahun, dewasa madya adalah 41 – 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun (Hurlock, 2004). Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Jenis perhitungan umur / usia terdiri atas : 1) Usia Kronologis yaitu perhitungan usia yang dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu penghitungan usia. 2) Usia Mental yaitu perhitungan usia yang didapatkan dari taraf kemampuan mental seseorang. Misalkan seorang anak secara kronologis berusia empat tahun akan tetapi masih merangkak dan belum dapat berbicara dengan kalimat lengkap dan menunjukkan kemampuan yang setara dengan anak berusia satu tahun maka, dinyatakan bahwa usia mental anak tersebut adalah satu tahun. 3) Usia Biologis adalah perhitungan usia berdasarkan kematangan biologis yang dimiliki oleh seseorang. (Hardiwinoto, 2011 : 1).

#### 2.1.2 Tingkat Pendidikan

Hasyim (2006), Tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan

apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahataniya. Hal ini dapat dilihat kemauan petani untuk belajar dan menambah ilmu pengetahuan melalui penyuluhan selalu sungguh-sungguh.

Kartasapoetra (1994), menyatakan tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berpikir dan bertindak.

### **2.1.3 Pengalaman Usaha**

Menurut Padmowiharjo (1999), pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan mengadopsi suatu inovasi.

Menurut Muhibbin Syah (1995), mengatakan “pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar”. Hasil belajar dari pengalaman kerja akan membuat orang tersebut kerja lebih efektif dan efisien.

### **2.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Menurut Hasyim (2006), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu factor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak kegiatan/aktivitas terutama dalam upaya mencari dan menambah pendapatan keluarga, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga (anggota keluarga) akan semakin meningkat pula beban hidup yang harus dipenuhi.

## 2.2 Profil Usaha

Secara konsep profil usaha padi sawah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sejarah usaha, skala usaha dan modal usaha. Secara rinci dapat dilihat sebagai berikut :

### 2.2.1 Sejarah Usaha

Pengertian sejarah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah: asal-usul (keturunan), silsilah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau (riwayat), pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau (ilmu sejarah).

Sejarah usaha merupakan hal-hal yang berkaitan dengan asal-usul dimulainya suatu usaha. Didalam sejarah usaha biasanya berisi hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana usaha tersebut bisa berdiri dan apa-apa saja yang menjadi alasan pengusaha untuk memulai usaha tersebut. Dalam kasus usaha kecil menengah biasanya sejarah usaha dimulai dari dengan adanya *skill* dan tersedianya tempat serta modal untuk memulai usaha tersebut.

### 2.2.2 Skala Usaha

Menurut Era Astuti (2013) dalam Fithorih, skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya, dapat melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akutansi.

Jumlah karyawan yang dipekerjakan dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut semakin banyak karyawan yang dipekerjakan maka skala

perusahaan tersebut juga semakin besar. Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Agar dapat mengatur keuangan yang semakin kompleks maka diperlukan informasi akuntansi sebagai alat untuk mengambil keputusan.

### **2.2.3 Modal Usaha**

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya: harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukam, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah dan Imam H, 2005).

## **2.3 Tanaman Padi (*Oryza sativa*)**

### **2.3.1 Sejarah Tanaman Padi (*Oryza sativa*)**

Padi merupakan tanaman semusim yang tergolong rumput-rumputan (*Gramineae*), termasuk genus *Oryza L* yang meliputi kurang lebih 25 spesies tersebar didaerah tropik dan daerah sub tropik seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Di Indonesia pada mulanya tanaman padi diusahakan didaerah tanah kering dengan sistem ladang, sehingga pada saat itu banyak orang yang berusaha memantapkan hasil usahanya dengan cara mengairi untuk daerah yang curah hujannya kurang. Tanaman



padi yang dapat tumbuh dengan baik didaerah tropis ialah Indica, sedangkan Japonica banyak diusahakan didaerah sub tropik (Utomo dan Naza 2003).

### 2.3.2 Klasifikasi Tanaman Padi (*Oryza sativa*)

Berdasarkan *United States Department Of Agriculture*, tanaman padi dalam sistematika tumbuhan diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom	:	<i>Plantae</i>
Subkingdom	:	<i>Tracheobionta</i>
Superdivisi	:	<i>Spermatophyta</i>
Divisi	:	<i>Magnoliophyta</i>
Kelas	:	<i>Liliopsida</i>
Subkelas	:	<i>Commelinidae</i>
Ordo	:	<i>Cyperales</i>
Keluarga	:	<i>Poaceae</i>
Genus	:	<i>Oryza L</i>
Spesies	:	<i>Oryza sativa L.</i>

Pertumbuhan tanaman padi dibagi kedalam tiga fase :

1. Vegetatif (awal pertumbuhan sampai terbentuknya bakal malai/primordial)
2. Reproduksi (primordia sampai pembungaan)
3. Pematangan (pembungaan sampai gabah matang).

Fase vegetative merupakan fase pertumbuhan organ-organ vegetative seperti pertambahan jumlah anakan, tinggi tanaman, jumlah bobot, dan luas daun. Luas fase ini beragam yang menyebabkan adanya perbedaan umur tanaman. Fase reproduktif ditandai dengan :

- a. Memanjangnya beberapa ruas teratas batang tanaman
- b. Berkurangnya jumlah anakan (matinya anakan tidak reproduktif)
- c. Munculnya daun bendera
- d. Bunting

- e. Pembungaan (mekarim dan suhartik, 2008)

### 2.3.3 Teknik Budidaya Padi Sawah (*Oryza sativa*)

Dalam melakukan teknik budidaya usahatani padi sawah, perlu diperhatikan secara khusus agar tanaman padi yang diperoleh mendapatkan hasil yang maksimal. Terdapat beberapa sistem tanam, antara lain adalah sistem tanam tegel (konvensional) dan sistem tanam jajar legowo. Sistem tanam jajar legowo merupakan perkembangan teknologi jarak tanam padi yang dikembangkan dengan sistem tegel. (Misran, 2014). Berikut diuraikan proses teknik budidaya tanaman padi sistem tegel (konvensional) :

#### a. Persiapan Lahan

Persiapan lahan terdiri dari pembersihan, pengolahan, pembajakan hingga tanah menjadi lumpur. Persiapan lahan sawah irigasi diawali dengan melakukan pembajakan. Tujuan pembajakan adalah untuk pembalikan tanah agar memperoleh sirkulasi udara, penyinaran matahari, dan agar distribusi air merata (Hafidh, 2009). Pengolahan tanah dapat dilakukan secara sempurna (2 kali bajak dan 1 kali garu) dan dua minggu sebelum pengolahan tanah dilakukan penambahan bahan organik secara merata di atas hamparan sawah. Bahan organik yang digunakan dapat berupa pupuk kandang sebanyak 2 ton/ha atau kompos jerami sebanyak 5 ton/ha (BPTP, 2009). Pengolahan tanah dimaksudkan untuk menyediakan pertumbuhan yang baik bagi tanaman padi (berlumpur dan rata) dan untuk mematikan gulma (Bobihoe, 2007).

b. Persemaian

Tahapan proses persemaian adalah pemilihan benih, penyiapan lahan, dan pemeliharaan persemaian. Pilihlah varietas yang unggul yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Beradaptasi dengan baik terhadap iklim dan jenis tanah setempat;
- b. Memiliki produktivitas tinggi;
- c. Toleran terhadap hama dan penyakit;
- d. Tahan rebah; dan
- e. Beras yang dihasilkan memiliki rasa dan harga yang diminati pasar (Bobihoe, 2007).

Varietas unggul merupakan salah satu komponen utama teknologi yang terbukti mampu meningkatkan produktivitas padi dan pendapatan petani. Pemerintah telah melepas ratusan varietas unggul padi, sehingga petani dapat lebih leluasa memilih varietas yang sesuai dengan teknik budidaya dan kondisi lingkungan setempat. Ketersediaan berbagai alternatif pilihan varietas unggul pada suatu wilayah akan berdampak terhadap stabilitas produksi sebagai representasi dari keunggulan adaptasi dan ketahanan atau toleransi terhadap cekaman biotik dan abiotik di wilayah tersebut.

Varietas unggul yang digunakan adalah varietas yang memiliki potensi hasil tinggi. Benih bermutu adalah benih dengan tingkat kemurnian dan vigor yang tinggi. Benih varietas unggul berperan tidak hanya sebagai pengantar teknologi tetapi juga menentukan potensi hasil yang bisa dicapai, kualitas gabah yang akan dihasilkan, dan efisiensi produksi. Penggunaan benih bersertifikat atau benih dengan vigor tinggi menghasilkan bibit yang sehat dengan perakaran lebih banyak, sehingga pertumbuhan tanaman lebih cepat dan merata. Penggunaan varietas berpotensi hasil tinggi dan tahan

hama penyakit antara lain Inpari 30 Ciherang Sub 1, Inpari 32 HDB, dan Inpari 33. (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian 2016).

Tempat untuk persemaian sebaiknya dilakukan pada salah satu bagian dari lahan yang akan ditanami agar bibit yang akan dipindahkan tidak mengalami stres akibat pengangkutan yang terlalu jauh (Hafidh, 2009). Tahap persemaian adalah, pertama benih beras dibilas dengan air bersih dan kemudian direndam dalam air selama 24 jam. Selanjutnya diperam dalam karung selama jam dan dijaga kelembabannya. Lebar bedengan 5 pembibitan 1,0-1,2 m dan diberi campuran pupuk kandang, serbuk kayu dan abu sebanyak 2 kg/m<sup>2</sup>. Penambahan ini memudahkan pencabutan bibit padi sehingga kerusakan akar bisa dikurangi. Antar bedengan dibuat parit sedalam 25 - 30 cm (BPTP, 2009).

#### c. Penanaman

Sistem tanam tegel (tradisional) adalah penanaman padi dengan jarak 20 x 20 cm atau lebih rapat dan tidak ada barisan yang dikosongkan (Anggraini et al., 2013). Sistem tanam jajar legowo merupakan perkembangan teknologi jarak tanam padi yang dikembangkan dengan sistem tegel. Sistem tanam jajar legowo adalah sistem tanam berselang-seling antara dua atau lebih baris tanaman padi dan satu baris kosong dimana jarak tanam pada barisan pinggir dua kali jarak tanam antar barisan (Karokaro et al., 2015). Jarak tanam dengan sistem jajar legowo disarankan menggunakan jarak tanam 25 x 25 cm antar rumpun dalam baris, 12,5 cm jarak dalam baris dan 50 cm jarak antar barisan atau lorong (Abdulrachman et al., 2013). Keuntungan dari sistem tanam jajar legowo adalah menjadikan lebih banyak tanaman yang menjadi tanaman pinggir. Menurut Mujisihono et al. (2001) dalam Misran (2014), tanaman pinggir akan lebih



mudah memperoleh sinar matahari, sirkulasi udara lebih baik, unsur hara lebih merata dan lebih mudah dalam memelihara tanaman.

#### d. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman padi terdiri dari pengairan, pemupukan, penyiangan dan pengendalian hama serta penyakit. Waktu pemberian pupuk anorganik adalah pada umur 0 – 7 hari setelah penanaman, kemudian pada umur 15 – 20 hari dilakukan pemupukan kedua, dilanjutkan pemupukan ketiga yang dilakukan pada saat tanaman berumur 40 – 60 hari (Suparman, 2016). Pupuk yang banyak digunakan untuk tanaman padi adalah pupuk NPK, ZA, TSP yang merupakan pupuk majemuk. Keuntungan pupuk majemuk adalah mengandung lebih dari 2 unsur maka pada satu kali pemberian telah memenuhi lebih dari 2 unsur sekaligus, sehingga lebih hemat biaya pengaplikasian, transportasi dan penyimpanan (Simanjuntak et al., 2015). Kombinasi antara iklim tropis, varietas yang digunakan dan ketersediaan tanaman padi sepanjang tahun di Indonesia sangat cocok bagi perkembangan hama dan penyakit (OPT) (Hafidh, 2009). Pemberian obat merupakan salah satu cara penanganan OPT. Penanganan OPT perlu dilakukan dengan baik dan benar karena serangan OPT ini dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas padi (Ratih et al., 2014). Penyiangan adalah kegiatan pengendalian OPT dengan cara mencabut gulma yang terdapat diantara sela-sela tanaman pertanian. Tujuan penyiangan adalah untuk membersihkan tanaman yang sakit, mengurangi persaingan penyerapan hara dan sinar matahari dan mengurangi hambatan produksi anakan (Jamilah, 2013).

#### e. Panen dan Pasca Panen

Pemanenan harus dilakukan pada saat yang tepat, karena jika tidak, dapat meningkatkan kehilangan hasil dan menurunkan kualitas beras. Pemanenan harus

dilakukan pada saat masak secara fisiologi dengan ciri-ciri : 1) Umur tanaman sesuai dengan varietas yang digunakan dan dengan kadar air 20-28%, 2) Umur mulai 30-35 hari setelah berbunga merata, 3) Penampakan malai kuning 95%.

Jemur Gabah di atas lantai jemur dengan ketebalan 5-7 cm. Lakukan pembalikan setiap 2 jam sekali. Pengeringan dilakukan sampai kadar air gabah mencapai 12-14% untuk gabah konsumsi dan kadar air 10-12% untuk benih Gabah yang sudah kering dapat digiling dan disimpan.

## **2.4 Analisis Usahatani**

### **2.4.1 Produksi**

Produksi secara luas dapat diartikan sebagai pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi. Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan untuk menambah atau meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (*utility*) suatu barang dan jasa (Sriyadi, 1991).

Proses Produksi atau lebih dikenal dengan budidaya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam/budidaya dilahan untuk menghasilkan bahan segar (*raw material*). Bahan segar tersebut dijadikan bahan baku untuk menghasilkan bahan setengah jadi (*Work in process*) atau barang jadi (*finished product*) diindustri-industri pertanian atau dikenal dengan nama agroindustri (*agrifood industry*) (Rahim 2007).

Pada prinsipnya produksi merupakan terjemahan dari kata *production*, yang merupakan sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Misalnya produksi padi di Jawa Tengah pada tahun 2000 adalah 900.000 ton. Sementara hasil rata-rata di tingkat petani adalah 4,5 ton/ha. Jadi satuan dari hasil adalah satuan berat per satuan luas, sedangkan satuan dari produksi hanya satuan berat (Daniel 2004).

Berdasarkan pengertian produksi-produksi yang telah disebutkan diatas, disini peneliti menyebutkan bahwa yang dimaksud hasil produksi dalam penelitian ini adalah hasil panen padi sawah yang didapat selama jangka waktu tertentu (satu musim tanam) yang besarnya dinyatakan dalam satuan ton per hektar.

Teori Produksi untuk melihat hubungan antar input (faktor produksi) dan, output (hasil produksi) serta menerangkan terjadinya suatu proses produksi dapat meramalkan apa yang terjadi. Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan factor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja dan modal yang dikelola seefektif dan seefinsien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya.

Soekartawi (2001), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan factor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting. Hubungan antara factor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship.

Faktor produksi yang diperlukan dalam usahatani adalah:

1. Lahan

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 1995). Sedangkan Rukmana (1997)

mengemukakan bahwa pengolahan tanah secara sempurna sangat diperlukan agar dapat memperbaiki tekstur dan struktur tanah, memberantas gulma dan hama dalam tanah, memperbaiki aerasi dan drainase tanah, mendorong aktivitas mikro organisme tanah serta membuang gas-gas beracun dari dalam tanah.

## 2. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah: 1) Tersedianya tenaga kerja, 2) Kualitas tenaga kerja, 3) Jenis kelamin.

## 3. Modal (sarana produksi)

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2003).

Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli



benih, pupuk dan obat-obatan atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari: 1) Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai, 2) Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai, 3) Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani (Soekartawi, 2003).

#### 4. Manajemen

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2003). Faktor manajemen dipengaruhi oleh: 1) Tingkat pendidikan, 2) Pengalaman berusahatani, 3) Skala Usaha, 4) Besar kecilnya kredit dan, 5) Macam komoditas.

Menurut Entang dalam Tahir Marzuki (2005), perencanaan usahatani akan menolong keluarga tani dipedesaan. Diantaranya pertama, mendidik para tani agar mampu berfikir dalam menciptakan suatu gagasan yang dapat menguntungkan usahatani. Kedua, mendidik para petani agar mampu mengambil sikap atau suatu keputusan yang tegas dan tepat serta harus didasarkan pada pertimbangan yang ada. Ketiga, Membantu petani dalam memperincikan secara jelas kebutuhan sarana produksi yang diperlukan seperti bibit unggul, pupuk dan obat-obatan. Keempat, membantu petani dalam mendapatkan kredit utang yang akan dipinjamnya sekaligus juga

dengan cara-cara pengembaliannya. Kelima, membantu dalam meramalkan jumlah produksi dan pendapatan yang diharapkan.

#### **2.4.2 Biaya Produksi**

Biaya adalah pengeluaran yang dilakukan dalam usaha untuk mengorganisasi dan menyelesaikan proses produksi. Termasuk dalam biaya itu adalah dana yang digunakan untuk membeli atau membayar input dan jasa-jasa yang digunakan dalam produksi. Dalam jangka pendek total biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, namun dalam jangka panjang seluruh biaya adalah biaya variabel karena seluruh input juga bisa berubah-ubah dalam jangka panjang.

Biaya tetap adalah yang jumlahnya tidak bervariasi atau tidak berubah-ubah selama masa produksi. Biaya tetap tidak akan berubah walaupun jumlah outputnya berubah, bahkan biaya harus tetap ada walaupun produksinya tetap nol. Biaya tetap tidak dipengaruhi oleh besarnya output yang dihasilkan dalam proses produksi.

Pada sektor pertanian biaya tetap dapat berupa pajak tanah, premi asuransi, penyusutan alat dan mesin pertanian serta biaya tetap lain yang berupa uang, biasanya dikaitkan dengan input tetap atau unit teknis, karena bila jumlah input tetap, maka biaya yang dikeluarkan juga tetap (Gunawan dan Lanang, 1993).

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya selalu bervariasi atau berubah-ubah selama proses produksi. Biaya variabel sangat dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan dalam proses produksi, artinya biaya variabel akan sangat ditentukan oleh jumlah produksi yang dihasilkan dalam proses produksi.

### 2.4.3 Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh (Tjakrawiralaksana, 1983). Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban. Dengan demikian pendapatan yang diterima petani akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan.

Soeharjo dan Patong (1977) juga menyebutkan bahwa analisis pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi pemilik faktor produksi dimana ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu (1) menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan usahatani, dan (2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari suatu kegiatan usahatani. Analisis pendapatan usahatani sendiri sangat bermanfaat bagi petani untuk mengukur tingkat keberhasilan dari usahatannya. Bagi seorang petani, analisis pendapatan membantunya untuk mengukur apakah usahatannya pada saat itu menguntungkan atau tidak menguntungkan. Usahatani dikatakan sukses apabila pendapatan yang diperoleh memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan biaya administrasi yang mungkin melekat pada pembelian tersebut.
- b. Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan (termasuk pembayaran sewa tanah atau pembayaran dana depresi modal).

- c. Cukup untuk membayar tenaga kerja yang dibayar atau bentuk-bentuk upah lainnya untuk tenaga kerja yang tidak diupah. Analisis pendapatan usahatani memerlukan dua informasi, yaitu informasi keadaan seluruh penerimaan dan informasi seluruh pengeluaran selama waktu yang telah ditetapkan (Soekartawi, 1986).

#### **2.4.4 Efisiensi Usahatani**

Keberhasilan dari suatu usahatani selain diukur dengan nilai mutlak (analisis pendapatan), juga diukur dari analisis efisiensinya (Soeharjo dan Patong, 1977). Salah satu ukuran efisiensinya adalah penerimaan untuk tiap rupiah yang dilekuarkan (*Revenue Cost Ratio*). Dalam analisis R/C akan diuji seberapa jauh nilai rupiah yang dipakai dalam kegiatan usahatani yang bersangkutan dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya. Semakin tinggi nilai R/C rasio, menunjukkan semakin besar keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Sehingga dengan perolehan nilai R/C rasio yang semakin tinggi maka tingkat efisiensi pendapatan juga sama.

#### **2.5 Penelitian Terdahulu**

Astuti (2013) Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L*) di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani padi sawah (*Oryza sativa L*) di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan wawancara. Teknik pengambilan data dilakukan dengan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden serta menggunakan daftar kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literature yang terkait dengan penelitian ini.



Hasil penelitian menunjukkan pendapatan keseluruhan petani sampel usaha padi sawah di Kecamatan Kaway XVI sebesar Rp 176.816.333, dengan total biaya produksi petani sampel usaha padi sawah Rp 269.700.000, sedangkan jumlah produksi petani sampel padi sawah rata-rata sebanyak 2.997 Kg. Adapun keuntungan petani sampel usaha padi sawah di daerah penelitian adalah sebesar Rp 92.883.667 dan rata-rata Rp 3.096.122. Maka usaha padi sawah layak untuk diusahakan karena nilai R/C rasionya 1,55. Dari uraian yang telah disampaikan menunjukkan bahwa petani padi sawah dapat dikatakan layak karena nilai R/C lebih dari 1. BEP harga yang didapatkan 1.901, artinya lebih rendah dari harga jual gabah Rp 3.000 dan BEP volume 1.899 Kg lebih rendah dari produksi 2.997, kedua hal tersebut menunjukkan bahwa usaha padi sawah menguntungkan.

Bakari (2014) Analisis Margin Pemasaran Beras di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif, dengan menggunakan data primer dan sekunder, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar akurat. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango selama 3 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang terdiri dari petani 15 orang, pedagang besar 5 orang, dan pedagang pengecer 10 orang.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga bentuk aliran pemasaran yaitu saluran I terdiri dari petani beras → konsumen, saluran II terdiri dari petani beras → pedagang besar → pedagang pengecer → konsumen, saluran III terdiri dari petani → pedagang besar → konsumen. Jumlah margin pada saluran II sebesar Rp 1.000, saluran III sebesar Rp 500, pada saluran I tidak terdapat margin karena saluran I langsung dijual ke konsumen. Sedangkan keuntungan yang diperoleh pada saluran II Rp 847,92, saluran

III sebesar 477,27. Sehingga saluran yang paling menguntungkan bagi produsen adalah saluran I.

Milfitra (2016) Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah dan menganalisis efisiensi usahatni padi sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini dilakukan di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan tempat ini dikarenakan terdapat petani padi sawah dan lahan yang sehamparan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi sawah yang memproduksi di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang jumlahnya 106 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung terhadap petani. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif .

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa total biaya yang dibutuhkan dalam usahatani padi sawah petani responden di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu adalah sebesar Rp 16.439.377. Yang terdiri dari biaya tunai sebesar Rp 10.637.977 dan biaya yang diperhitungkan sebesar Rp 5.801.400. Sedangkan penerimaan Rp 28.218.200. Pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp 17.544.023 dan pendapatan bersih (keuntungan) sebesar Rp 11.742.623. Return Cost Ratio (RCR) adalah 1,71, dari perhitungan penerimaan dibagi dengan total

biaya. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,71 dan keuntungan Rp 0,71.

Saputro (2016) Analisis Usahatani Padi Sawah dan Pemasaran Beras di Desa Kuala Mulya Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) karakteristik petani, dan profil usahatani padi sawah, 2) teknik budidaya padi sawah, 3) penggunaan sarana produksi, biaya produksi dan efisiensi pemasaran beras di Desa Kuala Mulya. Penelitian ini menggunakan metode survey. Pengambilan responden dilakukan dengan cara simple random sampling dan secara sensus. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik petani meliputi : umur rata-rata 44 tahun, tingkat pendidikan 6 tahun, pengalaman berusahatani 15 tahun dan jumlah tanggungan keluarga 3 jiwa. Teknik budidaya usahatani padi sawah meliputi : pengolahan tanah, persemaian, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengairan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen. Sarana produksi meliputi : benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan alat-alat pertanian. Biaya produksi rata-rata Rp 8.550.719/Ha, pendapatan kotor Rp 15,286.571/Ha, pendapat bersih Rp 6.645.745/Ha, pendapatan kerja keluarga Rp 10.038.415/Ha dan RCR sebesar 1,93 yang berarti bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah akan menghasilkan pendapatan kotor Rp 1,93 atau pendapatan bersih sebesar 0,93.

Lembaga pemasaran melibatkan petani sebagai produsen, Huller sebagai tempat penggilingan dan pemasaran, pedagang dan masyarakat sebagai konsumen. Saluran pemasaran melalui petani → penggilingan → pedagang → konsumen dan pedagang → petani → penggilingan → konsumen yang dilakukan oleh petani dan konsumen meliputi : penjualan, pembelian, pengangkutan, penyimpanan, permodalan, penanggungan



risiko, standarisasi dan grading dan informasi pasar. Total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang Januari 2016 yaitu sebesar Rp 189,83/Kg. Keuntungan beras Sanapi sebesar Rp 839,167/Kg, beras IR 42 sebesar Rp 810,167/Kg, beras Cisedani sebesar Rp 810,167/Kg dan beras Sukan sebesar Rp 810,167/Kg.

Sari (2019) Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 orang dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 persen atau sama dengan 30 petani padi yang ada di Desa Bontorappo. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Observasi, Wawancara Angket dan Dokumentasi Sedangkan untuk mengetahui pendapatan petani padi digunakan analisis R/C Ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah produksi sebagian besar petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang berkisar antara 6.000 – 6.499Kg yaitu sebanyak 30 responden atau 23,33 persen, Dimana total penerimaan Rp20.887.500,00 dibandingkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp5.062.433.33. Sehingga total pendapatan petani padi sebesar Rp15.825.066.67 dan analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi yang ada di Desa Bontorappo menguntungkan atau layak untuk di usahakan.

## **2.6 Kerangka Pemikiran**

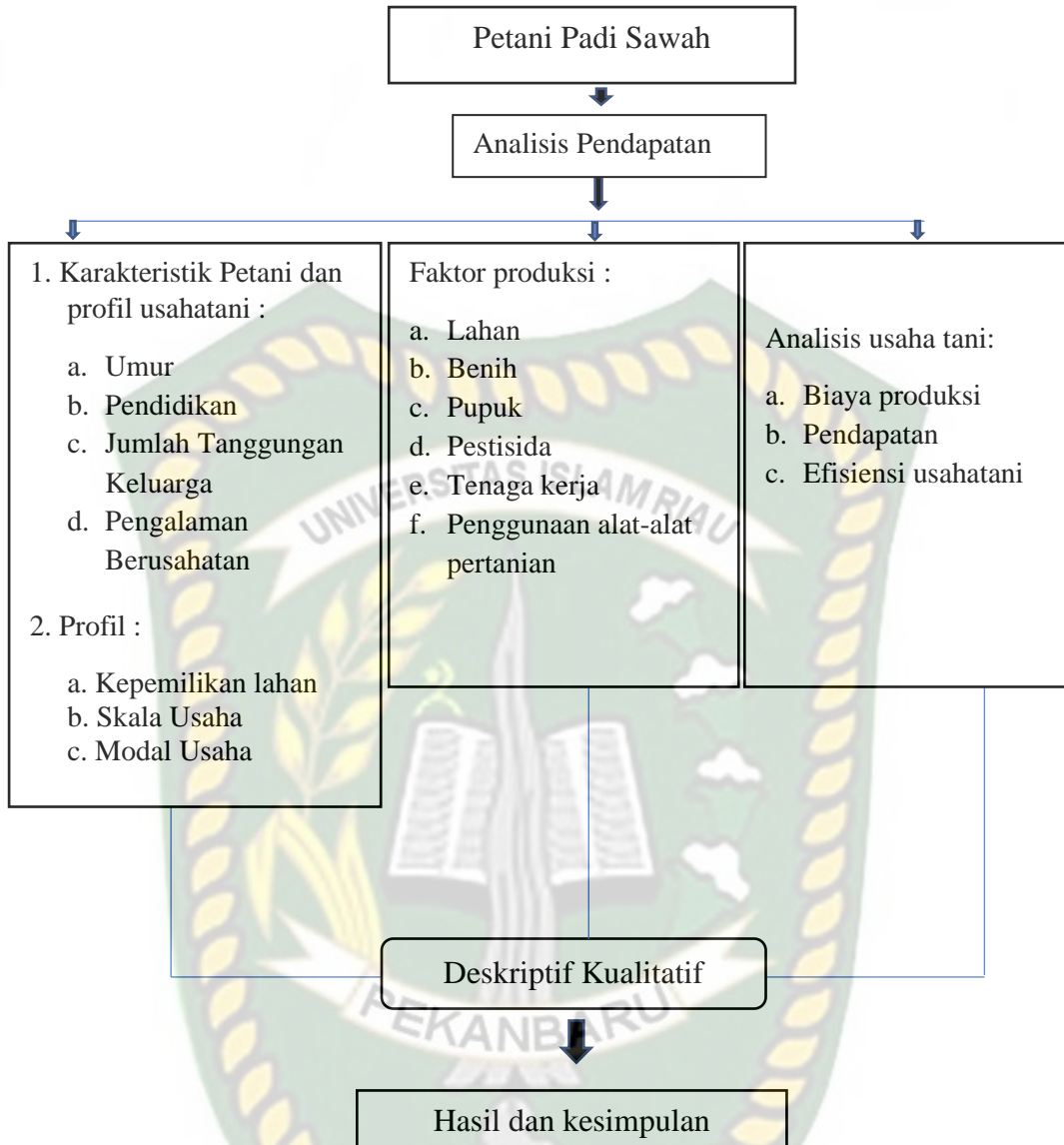
Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Provinsi Riau. Di daerah ini, masyarakatnya hidup dari berbagai macam mata pencaharian, salah satu mata pencahariaanya adalah sebagai petani dan salah satu komoditas yang diusahakan petani adalah padi sawah. Produksi padi sawah di Desa Teluk Piyai memiliki angka tertinggi dibandingkan dengan desa lain



di Kecamatan Kubu. Berdasarkan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kubu tahun 2020, produksi padi sebesar 4.016 ton. Oleh karena itu layak dikatakan jika daerah ini merupakan sentra produksi padi di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Usahatani padi adalah sistem budidaya padi yang dijalankan oleh petani dengan memanfaatkan faktor produksi seoptimal mungkin yang bertujuan untuk menghasilkan produktivitas padi yang tinggi guna mengganti seluruh biaya yang telah dikorbankan mulai lahan diolah hingga padi siap untuk dipanen dan dijual. Usahatani disini dapat diartikan berupa usaha yang dilakukan oleh petani pemilik, penggarap, atau penyewa lahan pada sebidang lahan yang dikuasainya, tempat petani mengelola input produksi yang tersedia dengan segala pengetahuan dan kemampuannya untuk memperoleh hasil.

Penerimaan dapat diperoleh setelah produksi gabah dikalikan dengan harga yang berlaku. Besarnya penerimaan selain dipengaruhi oleh produksi juga sangat dipengaruhi oleh harga baik itu harga di petani, di penggilingan maupun di konsumen.

Penelitian mengenai Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis karakteristik pengusaha, profil usaha, kepemilikan lahan, skala usaha, modal usaha. Analisis deskriptif kualitatif di gunakan untuk menganalisis Faktor produksi, lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, penggunaan alat-alat pertanian dan Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis biaya produksi, pendapatan, efisiensi dan *farmer share*. Setelah dilakukan analisis terhadap variable-variabel yang diukur akan didapatkan kesimpulan meningkatkan pendapatan petani atau tidak dan kebijakan apa yang harus diambil pemerintah dan pengusaha. Adapun gambaran penelitian pemasaran padi/gabah yang terdapat di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Dari analisis tersebut, diharapkan akan diketahui saluran-saluran yang lebih efisien, dan produsen dapat mengetahui saluran mana yang dapat dioptimalkan, sesuai dengan skala usaha yang mereka miliki, untuk menghasilkan keuntungan yang baik.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *survey* yang dilaksanakan di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Pemilihan tempat lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi padi terbesar di Kabupaten Rokan Hilir, disamping itu Desa Piyai Kecamatan Kubu memiliki potensi pertanian padi yang cukup baik untuk masa yang akan datang karena salah satu faktor pendukungnya adalah luas lahan, letak yang strategis, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi sentral pertanian. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Juli 2020 sampai Desember 2020 dengan meliputi rangkaian kegiatan berupa survei lapangan, pengumpulan data, penyusunan dan pengolahan data analisis data hingga penyusunan skripsi.

#### 3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Jumlah keseluruhan petani adalah 100 orang.

Menurut Notoatmodjo (2010) cara pengambilan sampel dapat menggunakan rumus Slovin :

$$(n) = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

- N : Besar sampel
- N : Besar populasi
- 1 : Konstanta

$e^2$  : Tingkat Presisi 15%

$$\text{Besar sampel adalah: } (n) = \frac{100}{1 + 100(15\%)^2}$$

$$(n) = 30 \text{ orang}$$

Pengambilan jumlah responden yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 30 petani. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu dengan cara acak sederhana melalui pengundian nama-nama petani padi sawah yang terdapat dalam kelompok tani.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain". Pada penelitian ini data primer diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada petani, teknik wawancara dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada petani padi sawah. Data primer terdiri dari identitas petani (umur, pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah tanggungan). Menurut Sugiyono (2012) mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen pada penelitian ini data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti : Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Informasi Penyuluh (BIP), instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti jumlah penduduk, topografi daerah, tingkat pendidikan dan lain-lainnya.



### 3.4 Konsep Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Usahatani adalah bagaimana cara petani mengelola input atau faktor produksi dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi tanaman padi yang baik sehingga pendapatan meningkat.
2. Petani adalah orang yang melakukan pengolahan padi menjadi GKP.
3. Umur adalah lama waktu hidup responden dalam tahun yang dihitung berdasarkan tanggal kelahiran sampai saat penelitian.
4. Pendidikan adalah pendidikan terakhir petani padi sawah.
5. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang di dalam keluarga yang masih di biyai oleh petani.
6. Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani padi sawah dalam berusahatani (Tahun).
7. Kepemilikan lahan adalah status lahan yang digunakan oleh petani di mata hukum.
8. Skala usaha adalah kemampuan petani dalam mengelola usahanya yang dilihat dari jumlah tenaga kerja dan besarnya pendapatan petani.
9. Modal usaha adalah sejumlah uang yang digunakan untuk usahatani.
10. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang diperlukan dalam bentuk tunai maupun tidak tunai yang digunakan dalam satu kali musim produksi padi (Rp/Garapan/MT).
11. Luas lahan garapan adalah luas lahan yang digunakan dalam satu kali musim tanam untuk petani padi sawah yang dinyatakan dalam hektar.

12. Sarana produksi adalah seluruh input yang meliputi : benih, pupuk, pestisida, dan peralatan yang digunakan dalam petani padi sawah satu kali proses produksi.
13. Tenaga kerja orang yang melakukan usahatani mulai dari pengolahan lahan hingga panen padi.
14. Biaya benih adalah seluruh biaya yang dialokasikan untuk membeli bibit dalam satu kali musim tanam (Rp/Garapan/MT).
15. Biaya pupuk adalah seluruh biaya yang dialokasikan untuk membeli pupuk dalam satu kali musim tanam (Rp/Garapan/MT).
16. Biaya pestisida adalah seluruh biaya yang dialokasikan untuk membeli pestisida dalam satu kali musim tanam (Rp/Garapan/MT).
17. Biaya tenaga kerja adalah seluruh biaya yang dialokasikan untuk membayar upah tenaga kerja baik dalam keluarga, maupun luar keluarga (Rp/Garapan/MT).
18. Biaya penyusutan adalah nilai susut alat-alat dan mesin yang digunakan dalam usahatani padi sawah (Rp/Garapan/MT).
19. Harga jual padi adalah nilai jual padipada waktu petani menjual hasil produksi kepada pedagang pengumpul atau penampung (Rp/Kg).
20. Harga gabah adalah nilai jual hasil tanaman padi yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara perontokan (Rp/Kg).
21. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam berusaha yang tidak tergantung pada jumlah produksi yang akan dihasilkan, seperti sewa lahan dan penyusutan alat dan mesin pertanian (Rp/Garapan/MT).
22. Biaya tidak tetap adalah biaya produksi yang digunakan secara tidak tetap atau berubah-ubah tergantung teknis berproduksi tanaman padi seperti pembelian sarana produksi (benih/bibit, pupuk, pestisida) (Rp/Garapan/MT).

23. Produksi padi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan panen dan produksi padi (Kg/Garapan/MT).
24. Gabah yaitu hasil tanaman padi yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara perontokan(Kg/Garapan/MT).
25. Gabah Kering Panen adalah gabah yang baru saja dipanen dari lapangan sehingga jumlah bobot gabah ini harus dilakukan pengeringan lebih lanjut jika ini dilakukan penyimpanan dan penggilingan (Kg/Garapan/MT).
26. Gabah Kering giling adalah gabah yang mengandung kadar air maksimal 14%, kotoran/hampa maksimal 3%, butir hijau/mengapur maksimal 5%, butir kuning/rusak maksimal 3% dan butir merah maksimal 3%(Kg/Garapan/MT).
27. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dikurangi dengan biaya produksi usahatani tanaman padi (Rp/Garapan/MT).
28. Penerimaan usaha tani padi sawah adalah hasil produksi dikali dengan harga produksi dalam satu musim tanam (Rp/Garapan/MT).
29. Pemasaran adalah suatu proses implementasi dari konsep produk, *pricing*, promosi, dan distribusi (ide, produk maupun jasa), sehingga dapat diciptakan pertukaran agar dapat memuaskan kebutuhan pelanggan.

### **3.5 Analisis Data**

Data yang diperoleh dilapangan dari petani dan pedagang terlebih dahulu ditabulasi, kemudian dianalisis secara kualitatif sebagai berikut:

#### **3.5.1 Karakteristik Petani Padi Sawah, dan Profil Petani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir**

Untuk menganalisis karakteristik petani padi sawah dan profil petani padi sawah dianalisis secara deskriptif. Yang menyangkut mengenai umur, tingkat pendidikan,

pengalaman dan jumlah anggota keluarga dengan menentukan Gabah Kering Giling. Sugiyono (2004) Analisa deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 3.5.2 Analisis Usahatani Tanaman Padi

#### a. Biaya produksi

Biaya produksi dalam usahatani padi sawah adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah selama satu kali masa tanam. Biaya produksi dari biaya tetap dan biaya variable. Untuk menghitung besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi sawah, dapat dihitung secara matematis dengan cara (Hermanto, 2002).

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

$$TC = TFC + (X_1.PX_1 + X_2.PX_2 + X_3.PX_3 + X_4.PX_4) \dots\dots\dots (2)$$

Di mana :

- TC : Total Biaya (Rp/Garapan/MT)
- TFC : Total Biaya Tetap (Rp/Garapan/ MT)
- TVC : Total Biaya Variabel (Rp/Garapan/ MT)
- X1 : Benih (Kg/Garapan/MT)
- X2 : Pupuk (Kg/Garapan/MT)
- X3 : Pestisida (Liter/Garapan/MT)
- X4 : Tenaga Kerja (HOK/Garapan/MT)
- PX<sub>1</sub> : Harga benih (Rp/Garapan/MT)
- PX<sub>2</sub> : Harga pupuk (Rp/Garapan/MT)
- PX<sub>3</sub> : Harga pestisida (Rp/Garapan/MT)



PX<sub>4</sub> : Harga upah tenaga kerja (Rp/Garapan/MT)

Peralatan yang digunakan pada usahatani padi sawah umumnya tidak habis dipakai untuk satu kali periode produksi (lebih dari satu tahun). Oleh karena itu, biaya peralatan yang dihitung sebagai komponen biaya produksi adalah nilai penyusutannya. Untuk menghitung penyusutan alat-alat pertanian digunakan rumus yang dikemukakan oleh Hermanto (2002), dengan rumus :

$$D = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

D : Biaya Penyusutan alat dan mesin pertanian (Rp/Unit/Tahun)

NB : Harga Beli (Rp/Unit)

NS : Nilai Sisa 20% dari Harga Beli (Rp/Unit/Tahun)

UE : Usia Ekonomis (Tahun)

#### **b. Pendapatan kotor**

Pendapatan kotor dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2006), yaitu :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp/Garapan/MT)

Y : Jumlah Produksi (Rp/Garapan/MT)

Py : Harga Gabah Kering (Rp/Kg)

#### **c. Pendapatan Bersih**

Menghitung pendapatan bersih usahatani dengan menggunakan rumus menurut Soekarwati (1995), yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (Y \cdot P_y) - (TVC + TFC)$$

Keterangan :

$\pi$  : Keuntungan/Pendapatan Bersih (Rp/Garapan/MT)

TR : Total Penerimaan (Rp/Garapan/MT)

TC : Total Biaya (Rp/Garapan/MT)

Y : Jumlah Produksi (Kg/Garapan/MT)

$P_y$  : Harga Gabah Kering (Rp/Kg)

TVC : Total Biaya Variabel (Rp/Garapan/MT)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp/Garapan/MT)

Perhitungan usahatani yang dilakuakan dengan menggunakan rumus-rumus tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah secara faktual.

**d. Efisiensi Usahatani**

Untuk menghitung efisiensi usahatani padi sawah menggunakan rumus menurut

Hermanto (1991) sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Di mana :

RCR : Efisiensi Usahatani padi sawah

TR : Pendapatan Kotor (Rp/Garapan/MT)

TC : Total Biaya (Rp/Garapan/MT)

## IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1 Geografi dan Topografi

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Desa, Desa Teluk Piyai merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Keadaan topografi desa Teluk Piyai secara umum adalah dataran rendah dengan kondisi lahan pasang surut. Oleh karena itu, desa Teluk Piyai merupakan salah satu sentra pertanian tanaman padi.

Desa Teluk Piyai terletak sejauh 6 KM dari Kantor Camat Kubu dan sejauh 160 KM dari Kantor Bupati Rokan Hilir. Desa Teluk Piyai memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan sungai
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teluk Merbau, Sei Kubu Hulu, Sei Segajah.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Teluk Piyai Pesisir, Sei Segajah Makmur
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teluk Merbau.

### 4.2 Kependudukan

Desa Teluk Piyai memiliki luas wilayah 76,12 km<sup>2</sup> dengan ketinggian ≤5 meter dari permukaan laut. Jumlah penduduk desa Teluk Piyai tahun 2019 adalah 3.546 jiwa, yang terdiri dari 765 Keluarga dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.835 jiwa dan perempuan 1.711 jiwa. Jumlah RT dan RW di Desa Teluk Piyai terdiri dari 26 RT dan 8 RW. (Badan Pusat Statistik Kecamatan Kubu 2020). Untuk mengetahui sebaran penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

NO	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 - 3	139	6,7%
2.	4 - 6	153	7,4%
3.	7 - 15	451	21,7%
4.	16 - 19	133	6,4%
5.	20 - 26	753	36,2%
6.	27 - 40	311	15%
7.	41 - 56	108	5,2%
8.	>57	32	1,5%
Jumlah		2080	100%

Sumber : Kelurahan Desa Teluk Piyai

Berdasarkan Tabel 2 dapat di lihat bahwa penduduk Desa Teluk Piyai umumnya berada pada usia produktif sebesar 36,2% yaitu sebanyak 753 jiwa dengan rentang umur 20 - 26 tahun. Data jumlah keseluruhan penduduk dan jumlah penduduk menurut kelompok umur tidak sama. Hal ini dikarenakan masih terdapat kekurangan dalam menginput data dari kelurahan.

#### 4.2.1 Pendidikan Penduduk

Pendidikan memegang peranan dalam perubahan persepsi manusia terhadap kependudukan dan lingkungan hidupnya. Pendidikan harus mampu mengembangkan penghargaan serta pengertian terdidik akan saling berhubungan antar komponen-komponen lingkungan hidup sehingga motivasi dapat berkembang dengan kuat untuk mengusahakan terciptanya hubungan yang selaras dan seimbang antara manusia dengan Pencipta-Nya. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup.

Pendidikan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pola berfikir seseorang dalam menentukan dan menjalankan kemampuan usahatannya. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas



sumber daya manusia itu sendiri, maka kemampuannya dalam menerapkan suatu ilmu dan pengetahuan pada usahatannya akan semakin baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang lebih tinggi.

Pendidikan penduduk di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir sangat bervariasi, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Akademi sampai pada perguruan tinggi dan sebagian masih ada yang belum sekolah. Untuk mengetahui sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Tamat TK	63	6,8
2.	Tamat SD	113	12,1
3.	Tamat SMP	82	8,8
4.	Tamat SMA	539	57,8
5.	Perguruan Tinggi	18	1,9
6.	Pendidikan Khusus	118	12,5
Jumlah		933	100

Sumber : Kelurahan Desa Teluk Piyai

Berdasarkan Tabel 3 dapat di lihat bahwa tingkat pendidikan yang lebih banyak di Desa Teluk Piyai adalah tamatan SMA sebesar 57,8% yaitu 539 jiwa dari total 933 jiwa. Tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah tamatan perguruan tinggi sebesar 1,9% yaitu 18 jiwa.

Dari data yang didapatkan dari Kepala Desa dan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir, dapat diketahui bahwa Desa Teluk Piyai masih membutuhkan ilmu dan pengetahuan yang luas baik dari program penyuluhan maupun pendidikan dari pemerintah daerah. Hal ini bertujuan agar petani dapat meningkatkan pengetahuan

terhadap usahatani untuk meningkatkan produktivitas yang lebih tinggi. Data jumlah keseluruhan penduduk dan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan tidak sama. Hal ini dikarenakan masih terdapat kekurangan dalam menginput data dari kelurahan.

#### 4.2.2 Mata Pencaharian

Pendapatan penduduk salah satunya ditentukan oleh mata pencaharian. Mata pencaharian dirincikan menurut profesi yang di jalani oleh penduduk. Mata pencaharian penduduk Desa Teluk Piyai bervariasi, mulai dari ABRI, karyawan swasta, PNS, nelayan, pedagang, penyedia jasa, pertukangan dan petani. Untuk lebih jelas, dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

NO	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	ABRI	3	0,45%
2.	Karyawan Swasta	7	1,03%
3.	PNS	10	1,47%
4.	Nelayan	15	2,2%
5.	Pedagang	68	10%
6.	Penyedia Jasa	3	0,45%
7.	Pertukangan	17	2,5%
8.	Petani	557	81,9%
Jumlah		680	100%

Sumber : Kelurahan Desa Teluk Piyai

Berdasarkan tabel 4 dapat di lihat bahwa sumber mata pencaharian utama penduduk Desa Teluk Piyai adalah petani sebesar 81,9% yaitu sebanyak 557 jiwa. Mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Teluk Piyai merupakan mata pencaharian yang bergerak di sektor pertanian. Keadaan ini sesuai dengan keadaan sumber daya alam yang cocok untuk daerah pertanian. Data jumlah keseluruhan

penduduk dan jumlah penduduk menurut mata pencaharian tidak sama. Hal ini dikarenakan masih terdapat kekurangan dalam menginput data dari kelurahan.

#### 4.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan

Upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan tidak bisa hanya di dukung oleh tersedianya sumber daya manusia, tetapi perlu adanya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, pertanian dan ekonomi. Sarana pendidikan yang ada di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Sarana Pendidikan Menurut Jumlah dan Kepemilikan di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

NO	Jenis Sekolah	Status
1.	TK	Swasta
2.	SD	Negeri
3.	SMP	Swasta
4.	SMA	Swasta

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Kubu 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan yang terdapat di Desa Teluk Piyai sudah memadai dan mendukung anak-anak dari petani untuk dapat meningkatkan kecerdasan yang berguna bagi masa depannya.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Petani, dan Profil Usahatani Padi Sawah

Dalam menentukan karakteristik petani yang terdiri dari beberapa komponen, berikut di paparkan secara jelas seperti di bawah ini.

#### 5.1.1 Karakteristik Petani

Karakteristik petani terdiri dari beberapa komponen yaitu : karakteristik petani menurut umur, karakteristik petani menurut tingkat pendidikan, karakteristik petani menurut pengalaman berusahatani, dan karakteristik petani menurut jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik petani sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja usahatani padi sawah, karena pelaksanaan dan penanganan usahatani padi sawah memerlukan tenaga yang ekstra dan pengetahuan yang luas. Semakin baik karakteristik seorang petani, semakin baik pula penanganan usahatani padi sawah sehingga dapat membantu memperlancar dalam meningkatkan jumlah dan kualitas produksi.

Salah satu faktor yang dapat menentukan cara berfikir seseorang adalah umur. Umur dapat mempengaruhi kemampuan fisik dalam berusaha dan menentukan produktif atau tidaknya seseorang dalam bekerja. Secara umum, petani yang berusia produktif memiliki semangat tinggi dalam berusahatani, selain itu usia produktif juga berperan dalam hal daya serap yang cepat terhadap inovasi baru jika dibandingkan dengan petani dengan usia non produktif. Usia produktif yang dikemukakan oleh Nurhasikin (2013) adalah usia 15-64 tahun.



Tabel 6. Distribusi Umur, Pendidikan, Pengalaman Berusahatani dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

NO	Karakteristik Petani	Petani Padi Sawah	
		Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Kelompok Umur (Tahun)		
	a. 31 – 35	2	6,7
	b. 36 - 40	11	36,7
	c. 41 - 45	6	20
	d. 46 - 50	3	10
	e. 51 - 55	6	20
	f. 56 - 60	1	3,3
	g. 66 – 70	1	3,3
2.	Pendidikan Terakhir		
	a. Tidak Sekolah	3	10
	b. SD	12	40
	c. SMP	1	3,3
	d. SMA	8	26,7
	e. MA	1	3,3
	f. MTs	5	16,7
3.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	a. 1 -10	13	43,3
	b. 11 - 20	12	40
	c. 21 - 30	3	10
	d. 31 - 40	1	3,3
	e. 41 – 50	1	3,3
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)		
	a. 1 – 2	9	30
	b. 3 - 4	9	30
	c. 5 - 6	10	33,3
	d. 7 – 8	2	6,7

Berdasarkan hasil penelitian didapat kelompok umur petani padi sawah berkisar antara 31 - 70 tahun dengan rata-rata berumur 44 tahun, hal ini berarti bahwa umur rata-rata petani padi sawah masih tergolong kelompok umur produktif. Di mana umur produktif berada pada rentang 15-64 tahun (Nurhasikin 2013). Kelompok umur yang terbanyak berada pada rentang umur 36 - 40 tahun yaitu berjumlah 11 orang

dengan persentase 36,7%. Kelompok umur yang paling sedikit berada pada rentang umur 66 - 70 tahun yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mengukur kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang akan diterapkan dan dilaksanakan pada usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mempermudah seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam dan modal secara optimal. Apabila suatu daerah mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, maka hal ini dapat menjadi sebuah kendala untuk kemajuan daerah tersebut, termasuk kendala bidang pertanian. Pendidikan dapat meningkatkan cara berfikir seseorang dalam mencari ide atau membuat inovasi untuk meningkatkan produktivitas seseorang. Keterbatasan pendidikan yang dimiliki seseorang dapat menjadi suatu kendala pembangunan yaitu terhadap cara berfikir dan mengambil keputusan (Mosher, 1987). Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat penting yang menentukan tingkat kecakapan petani dalam menjalankan tugas serta fungsinya baik sebagai manajer maupun juru tani. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petaninya maka semakin mudah menerima masukan dan saran dalam mengelola usahanya.

Hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan petani terbanyak adalah SD berjumlah 12 orang dengan persentase 40%. Petani yang tidak sekolah berjumlah 3 orang dengan persentase 10%. Sedangkan petani dengan tingkat pendidikan tertinggi berada pada jenjang SMA berjumlah 8 orang dengan persentase 26,7%.

Hernanto dalam Saputra (2012), pengalaman bertani merupakan modal dalam upaya mengembangkan usahatani, pengalaman bertani berperan dalam proses aktivitas usahatani. Semakin lama seorang petani melakukan aktivitas usahatani maka akan semakin berpengalaman, hal ini terjadi karena proses usahatani merupakan proses yang

memerlukan pembelajaran sehingga pengalaman bertani berperan dalam peningkatan produksi pertanian.

Hasil penelitian didapatkan pengalaman berusahatani paling banyak berkisar pada rentang 1 - 10 tahun yaitu berjumlah 13 orang dengan persentase 43,3%. Pengalaman berusahatani paling lama berkisar pada rentang 41-50 tahun yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pengalaman bertani responden petani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir memiliki pengalaman yang cukup dalam bidangnya. Semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani, maka kegagalan yang akan di alami semakin kecil. Petani yang sudah berpengalaman akan mudah dalam mengatasi masalah yang terjadi, karena petani tersebut telah mengetahui dan menguasai lingkungan usahatannya.

Jumlah tanggungan keluarga adalah total dari jumlah anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak serta tanggungan lainnya. Di mana seluruh kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan berhubungan dengan jumlah pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin memacu petani untuk selalu meningkatkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Hasil peneliti an didapatkan jumlah tanggungan keluarga yang rata-rata berada pada rentang 5 - 6 orang dalam satu keluarga yaitu berjumlah 10 orang dengan persentase 33,33%. Jumlah tanggungan keluarga terkecil berada pada rentang 1-2 orang alam satu keluarga yaitu berjumlah 9 orang dengan persentase 30%.Sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang terbesar berada pada rentang 7 - 8 orang yaitu berjumlah 2 orang dengan persentase 6,7%.Idealnya jumlah pendapatan harus lebih besar dari pada

jumlah pengeluaran, agar berapapun jumlah pengeluaran dapat ditutupi oleh jumlah pendapatan yang lebih besar, sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

### 5.1.2 Profil Usahatani

Usahatani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu usahatani yang dirintis dan di pertahankan oleh masyarakat setempat sejak tahun 1979 hingga saat ini. Hal ini dikarenakan sebagian besar mata pencaharaan masyarakat di Desa ini adalah petani sehingga usahatani ini juga menjadi sumber kebutuhan pokok para petani di Desa Teluk Piyai. Adanya usahatani ini dapat membantu para petani dalam memenuhi segala kebutuhan pokok sehingga tidak perlu lagi membeli gabah dari luar. Petani juga menjual gabah hasil produksinya sehingga mendapatkan keuntungan yang bisa dijadikan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya. Pengolahan budidaya padi sawah masih sebagian besar menggunakan teknologi sederhana, hal ini dikarenakan keterbatasan modal dan keadaan lahan yang kurang memadai serta kurangnya pengadaan teknologi modern.

#### a. Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan di Desa Teluk Piyai masih bervariasi, berikut dipaparkan sesuai Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Status Kepemilikan Lahan Petani di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

NO	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	Pribadi	20	66,7
2.	Sewa	10	33,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan status kepemilikan lahan petani padi sawah di Desa Teluk Piyai terdiri dari milik pribadi dan sewa. Lahan milik pribadi berjumlah 20 orang petani dengan persentase 66,7% dan lahan sewa berjumlah 10 petani



dengan persentase 33,3%. Biaya sewa lahan petani per Ha adalah Rp 2.000.000,00 per tahun. Biaya sewa lahan ini merupakan biaya tetap dalam sarana produksi. Luas lahan terbesar yang dimiliki petani padi sawah di Desa Teluk Piyai adalah 8 Ha yaitu sebanyak 3 orang petani dengan persentase 10%, sedangkan luas lahan terkecil yang dimiliki petani padi sawah di Desa Teluk Piyai adalah 1,5 Ha sebanyak 1 orang petani dengan persentase 3,3%.

**b. Skala Usaha**

Pengembangan usaha padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir perlu memperhatikan kondisi skala usaha, hal ini dikarenakan dengan menilai skala usaha maka kita dapat mempertimbangkan perlu tidaknya suatu usaha untuk dapat dikembangkan lebih lanjut. Menurut Nicholson (2003) mengemukakan bahwa dalam suatu proses produksi, skala usaha (*return to scale*) menggambarkan reposit kuantitas keluaran terhadap kenaikan seluruh masukan secara bersamaan.

Skala usaha petani padi sawah di Desa Teluk Piyai dapat ditinjau dari besarnya penghasilan petani dan banyaknya tenaga kerja petani. Besarnya penghasilan petani ini berbeda tiap masing-masing petani sesuai dengan luas lahan dan produksi tiap kali panen. Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa lahan petani padi sawah di Desa Teluk Piyai yang paling luas adalah sebesar 8 Ha dan yang terkecil 1,5 Ha. Untuk 1 Ha lahan sawah tenaga kerja di gaji borongan sebesar Rp 6.150.000,00 untuk 10 orang pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha petani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir sudah cukup besar.

**c. Modal Usaha**

Modal usaha petani padi sawah adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani. Berdasarkan hasil penelitian, mulai dari *survey* lapangan, wawancara dan pembagian kuesioner, didapatkan modal usaha petani padi sawah untuk 1 Ha lahan sawah adalah sekitar Rp 7.884.000,00. Modal usaha ini akan ditambah Rp 2.000.000,00 per tahun untuk sewa lahan yang ditetapkan sebagai biaya tetap jika petani tersebut memakai lahan sewa. Modal usaha ini sudah disesuaikan dengan total biaya produksi yang akan dikeluarkan dan total biaya tetap setiap kali memulai usahatani.

**5.2 Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir**

**A. Lahan**

Lahan Pertanian diartikan sebagai tanah pertanian yang disiapkan untuk diusahakan usahatani, dalam hal ini ukuran luas lahan pertanian dinyatakan dalam hektar. Pada usahatani padi sawah, luas lahan padi sawah akan berpengaruh pada produksi yang akan diperoleh masing-masing petani. Data selengkapnya Rata-rata luas lahan yang digunakan petani sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Luas Lahan Usahatani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

No	Luas Lahan (Ha)	Jiwa	Persentase (%)
1	1,5-3,5	19	63,33
2	3,6-5,5	6	20
3	5,6-8,0	5	16,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki petani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir berkisar 1,5-8,0 hektar dengan rata-rata 3,5 hektar. Pada umumnya luas lahan yang digunakan petani berkisar 1,5-3,5 hektar berjumlah 19 petani (63,33%), dengan demikian luas lahan petani di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir tergolong luas dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hermanto, (1996) bahwa terdapat empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang diusahakan yaitu : 1) Golongan petani luas (lebih dari 2 hektar), 2) Golongan petani sedang (0.5-2 hektar), 3) Golongan petani sempit (kurang dari 0,5 hektar) dan 4) Golongan buruh tani tidak bertanah. Untuk meningkatkan produksi dan keuntungan padi sawah setidaknya petani menambah luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan persatuan luasnya (Suratiah, 2011).

#### **B. Benih**

Faktor benih memegang peranan yang penting untuk menunjang keberhasilan produksi tanaman. Langkah awal yang dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi adalah penggunaan benih yang bermutu tinggi dan bersertifikasi. Penggunaan benih yang terlalu banyak akan berdampak pada penurunan jumlah produksi karena jarak tanam menjadi rapat sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik (Rahayu dan Nur, 2004). Untuk distribusi penggunaan benih pada usahatani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Penggunaan Benih Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

No	Jumlah Benih (Kg/Ha)	Standar Penggunaan Benih (Kg/Ha)	Persentase (%)
1	60-180	20-25	63%
2	190-280	20-25	17%
3	290-380	20-25	10%
4	390-480	20-25	10%
Jumlah			100

Tabel 9 Menunjukkan bahwa jumlah benih yang paling banyak digunakan oleh petani berkisar antara 60-180 kg/ha dengan persentase sekitar 63%. Petani yang menggunakan bibit bekisar antara 60-180 kg/ha ini adalah petani dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,5-3,5. Jenis varietas padi sawah yang digunakan petani di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir adalah varietas inpari. Dalam usahatani padi sawah, kebutuhan benih berkisar 20-25 kg/ha. Sedangkan petani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menggunakan benih sebanyak 60-180 kg/ha (Purwono, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa ada petani yang sudah memenuhi standard an ada yang belum memenuhi standar untuk kebutuhan benih padi.



### C. Pupuk

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang memberikan pengaruh yang besar terhadap produksi. Adapun tujuan pemberian pupuk adalah untuk mengisi kekurangan unsur hara tanaman dalam tanah, sehingga kebutuhan tanaman terpenuhi untuk tumbuh subur dan diikuti dengan meningkatnya produksi persatuan luas lahan. Pemberian pupuk yang tepat dan berimbang akan menghasilkan produksi yang optimal (Kasirah, 2007). Untuk distribusi pupuk pada usahatani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

No	Jenis Pupuk Urea Jumlah (Kg/Ha)	Standar Penggunaan	Persentase (%)
1	150-300	300	60%
2	350-500	300	20%
3	550-800	300	17%
			100

Tabel 10 menunjukkan bahwa pupuk kimia yang digunakan oleh petani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir yaitu Urea rata-rata penggunaan pupuk setiap musim tanam perhektar untuk Urea adalah 300 kg/ha. Petani mendapatkan pupuk kimia dari kios dan Gapoktan yang sudah disediakan untuk para anggotanya.

Dalam usahatani padi sawah, penggunaan pupuk kimia memiliki anjuran penggunaan yaitu pupuk Urea 300 kg/ha. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir sudah memenuhi standar dosis pemupukan pupuk Urea (Purwono, 2009).

#### D. Pesticida

Dalam mencegah kerusakan pada tanaman dan kegagalan panen akibat serangan hama dan penyakit, perlu penanganan yang serius dan pengendalian hama secara terpadu. Penggunaan pestisida dalam pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan oleh petani padi, namun perlu adanya ketepatan dalam penggunaannya seperti tepat dosis, tepat waktu, tepat sasaran dan tepat tempat. Tujuan dari ketepatan pada penggunaan pestisida adalah agar tidak merusak tanaman dan bisa cepat membasmi hama dan penyakit.

Tabel 11. Rata-Rata Penggunaan Pesticida Petani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

NO	Jenis petisida Matador Jumlah (Liter/Ha)	Jumlah (Liter/Ha)	Persentase
1	3-6	2L	63%
2	7-11	2L	20%
3	12-16	2L	17%
Jumlah			100

Sesuai penelitian dilapangan, jenis pestisida yang digunakan oleh petani sampel adalah Matador. Petani melakukan penyemprotan hama dan penyakit ini memiliki

waktu tertentu yaitu pada pagi hari dan sore hari. Karena pada pagi hari hama dan penyakit masih banyak berkumpul dirumpun padi dan belum menyebar kemana mana, sedangkan pada sore hari waktunya hama dan penyakit kembali lagi bersarang dirumpun-rumpun padi. Harga pestisida yang digunakan petani adalah Matador Rp.75.000 per liter. Rata-rata penggunaan pestisida Matador adalah 2 liter perhektar.

#### **D. Tenaga Kerja**

Selain lahan, Tenaga kerja juga merupakan sumber daya usahatani yang turut berperan didalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting didalam peningkatan produksi. Tenaga kerja yang digunakan petani sampel didaerah penelitian dalam usahatani berdasarkan sumbernya terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Karna usahatani dianggap sebagai suatu perusahaan maka semua tenaga kerja baik dari dalam maupun luar keluarga dihitung sebagai biaya produksi (Tohir, 1983). Untuk distribusi tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Tabel 12. Rata-rata Tenaga Kerja Menurut Tahapan Kerja Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

No	Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja	
		Jiwa	Persentase (%)
1	Pengolahan Lahan	1	3,1
2	Persemaian	5	15,6
3	Penanaman	10	31,3
4	Pemupukan	1	3,1
5	Peyiangan	2	6,3
6	Pengendalian Hama	1	3,1
7	Pemanenan	12	37,5
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja terbesar berada pada proses pemanenan dengan presentase 37,5 pemanenan butuh tenaga kerja yang banyak sedangkan ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga tidak mencukupi untuk usahatani padi sawah sehingga petani harus menggunakan tenaga kerja luar keluarga yang lebih besar terutama dalam kegiatan pemanenan.

#### **E. Penggunaan Alat-Alat Pertanian**

Peralatan merupakan sarana penunjang kegiatan usahatani yang perlu dimiliki oleh petani. Peralatan yang dimiliki oleh petani padi antara lain: cangkul, parang, sabit, hand sprayer dan mesin rumput. Peralatan yang digunakan petani sangat berpengaruh terhadap biaya tetap yang akan dikeluarkan oleh petani yaitu pada biaya penyusutan alat. Biaya penyusutan ini dilakukan untuk menghitung nilai investasi alat-alat pertanian



yang menyusut setiap tahunnya. Besarnya biaya penyusutan peralatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada lampiran 3 dan Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Rata-rata penggunaan, harga dan nilai Penyusutan Alat pada Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Nilai Penyusutan	Persentase (%)
1	Cangkul	3	48.000	6,52
2	Parang	3	60.000	8,15
3	Sabit	3	60.000	8,15
4	Hand Sprayer	1	40.000	5,44
5	Mesin Rumput	1	528.000	71,74

Dari Tabel 13 menunjukkan bahwa persentase tingkat penyusutan terbesar berada pada Hand Sprayer sebesar 71,74 dengan biaya penyusutan permusim tanam Rp. 528.000 Ha. Kondisi ini dipengaruhi oleh harga dan umur teknis alat tersebut, dimana Hand Sprayer merupakan sarana produksi yang akan digunakan pada saat penyemprotan.

### **5.3 Analisis Usahatani Padi Sawah Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir**

#### **5.3.1 Produksi Usahatani Padi Sawah**

Produksi Gabah di Desa Teluk Piyai dalam satu periode mendapatkan sekitar 4 ton per tahun. Hasil Gabah ini kemudian akan diberikan 15% atau sekitar 600 kg kepada pekerja panen sebagai upah. Sehingga masing-masing petani rata-rata mendapatkan hasil produksi bersih sebesar 3.400 kg. Harga untuk 1 Kg Gabah kering adalah Rp 4.500,

sehingga jika di jumlahkan total pendapatan kotor petani dalam satu tahun adalah Rp 15.300.000.

### 5.3.2 Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Biaya produksi adalah semua ongkos yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usahatani. Besarnya penggunaan sarana produksi dalam suatu usahatani akan mempengaruhi biaya pengeluaran, sekaligus pendapatan yang akan diperoleh petani. Adapun biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani padi sawah yang meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan penyusutan peralatan pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel14. Rata-rata Biaya Benih, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja dan Penyusutan Alat untuk 1 Ha Luas Lahan Usahatani Padi Sawahdi Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

NO	Biaya Produksi	Petani Padi Sawah	
		(Rp)	Persentase (%)
1.	Benih	420.000,00	4,3
2.	Pupuk Urea	900.000	9,1
3.	Pestisida	150.000	1,5
4.	Tenaga Kerja	6.150.000,00	62,2
5.	Penyusutan Alat	264.000,00	2,7
6.	Biaya Tetap (Sewa Lahan)	2.000.000,00	20,2
Jumlah		9.884.000,00	100

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat rata-rata biaya produksi pada usahatani padi sawah di lokasi penelitian adalah Rp 9.884.000,00 Dari total biaya produksi tersebut, biaya tenaga kerja adalah biaya terbesar yaitu Rp 6.150.000,00/Ha dengan persentase 62,2%. Sementara itu biaya produksi terkecil adalah pestisida yaitu sebesar 150.000,00/Ha atau sebesar 1,5%. Biaya produksi untuk tenaga kerja memiliki biaya yang besar dikarenakan banyak tahapan-tahapan dalam melakukan kegiatan usahatani. Jenis pupuk yang digunakan petani di Desa Teluk Piyai hanya 1 jenis pupuk

yaitu pupuk urea. Biaya tetap yang dikeluarkan petani padi sawah di Desa Teluk Piyai adalah sebesar Rp 2.000.000 per tahun untuk 1 Ha Lahan Sewa. Jika Lahan yang digunakan petani padi sawah adalah milik pribadi, maka biaya tetap ini tidak dimasukkan ke dalam hitungan biaya produksi.

### 5.3.3 Pendapatan

Besar kecilnya produksi dan harga jual dalam suatu usahatani akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan dalam usahatani terdiri dari 2, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan pendapatan yang diperoleh dari jumlah produksi dikali dengan harga Gabah Kering Panen (GKP), pendapatan bersih adalah hasil pengurangan pendapatan kotor dengan biaya produksi yang dikeluarkan pada kegiatan usahatani. Tujuan akhir dalam menjalankan usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya dengan biaya yang rendah. Keuntungan yang diterima dapat dijadikan indikator untuk melanjutkan atau menghentikan kegiatan produksi. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani untuk 1 Ha lahan padi sawah adalah pendapatan kotor sebesar Rp 15.300.000,00, dan pendapatan bersih untuk petani yang memiliki lahan pribadi adalah sebesar Rp 7.416.000,00 (Biaya tetap per tahun tidak ikut dihitung). Sementara pendapatan bersih untuk petani yang membayar sewa lahan adalah sebesar Rp 5.416.000,00 (dikurangi dengan biaya tetap untuk sewa lahan per tahun)

### 5.3.4 Efisiensi Usahatani

Efisiensi usahatani dapat diukur dengan menggunakan *Return Cost of Ratio* (RCR), yaitu membandingkan antara total pendapatan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin besar RCR semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani. Hal ini dapat dicapai apabila petani mengalokasikan faktor produksinya dengan

lebih efisien. Efisiensi usahatani diukur untuk menentukan layak atau tidaknya usahatani tersebut dilakukan dan dapat memberikan keuntungan bagi petani padi sawah atau tidak.

Untuk mengetahui efisiensi usahatani dapat digunakan rumus *Return Cost of Ratio* (RCR) yaitu dengan cara membandingkan pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Perbandingan ini akan dapat diketahui seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan dalam usahatani mampu memberikan pendapatan serta keuntungan yang diperoleh oleh pengelola. Semakin besar ratio yang diperolehnya berarti semakin besar efisiensi dan menguntungkan usaha yang dikelolanya.

Gabah Kering Panen (GKP) yang berlaku di daerah penelitian Rp 4.500/Kg, di mana dari hasil pengamatan harga yang diterima oleh masing-masing petani strata tidak berbeda. Usahatani padi sawah di Desa Teluk Piyai menghasilkan RCR sebesar 1,94 yang berarti bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah akan menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp 1,94 atau pendapatan bersih sebesar 0,94.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis usahatani padi dan pemasaran beras di Desa Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik petani padi sawah meliputi : umur petani padi sawah rata-rata adalah 44 tahun dan terbanyak pada rentang 36-40, pendidikan terakhir rata-rata SD, lama berusahatani paling banyak pada rentang 1-10 tahun dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 5-6 orang. Karakteristik pedagang meliputi : Kelompok umur pedagang rata-rata adalah 52 tahun dengan rentang 45-60 tahun, pendidikan terakhir SMA, lama berusahatani 1-20 tahun dan jumlah tanggungan keluarga berkisar 1-4 orang. Profil usahatani padi sawah meliputi : kepemilikan lahan terbagi menjadi pribadi dan sewa dengan luas lahan tertinggi 8 Ha dan terendah 1,5 Ha. Skala usaha cukup besar dengan 10 orang tenaga kerja/Ha dengan gaji borongan Rp 6.150.000,00. Modal Usahatani untuk 1 Ha lahan adalah Rp 9.884.000,00.
2. Analisis usahatani meliputi : Biaya produksi yang terdiri dari benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, penyusutan alat berjumlah Rp 7.884.000,00/Ha. Pendapatan kotor untuk luas lahan 1 Ha adalah Rp 15.300.000,00 dan pendapatan bersih milik lahan pribadi Rp 7.416.000,00 sementara pendapatan bersih lahan sewa adalah Rp 5.416.000,00. Efisiensi pemasaran diukur dengan *Return Cost of Ratio* (RCR) adalah 1,94 untuk pendapatan kotor dan 0,94 untuk pendapatan bersih.

3. Saluran pemasaran yang digunakan hanya satu saluran, di mana petani menjual gabah ke pedagang dan pedagang menjual ke konsumen. Lembaga pemasaran padi sawah di kecamatan Kubu Desa Teluk Piyai terdiri dari petani dan pedagang-pengumpul yang sebenarnya adalah lembaga perantara yang langsung melakukan pembelian dalam skala wilayah kelurahan atau kecamatan Kubu. Fungsi pemasaran dilaksanakan oleh pedagang pengumpul sebagai lembaga perantara yang langsung melakukan pembelian dalam wilayah kelurahan atau kecamatan. Fungsi pemasaran meliputi : fungsi pembelian, penjualan, pengangkutan, penyimpanan, permodalan, penanggungan risiko, informasi pasar, standarisasi dan grading.

## 6.2 Saran

1. Disarankan kepada petani untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam berusahatani padi sawah demi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
2. Disarankan kepada petani untuk dapat menggunakan teknologi dalam pengolahan lahan agar dapat menghasilkan olahan lahan yang lebih efisien.
3. Disarankan kepada pedagang agar dapat mencari peluang pasar yang lebih baik dan menyebar ke setiap daerah demi untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarsten, J.P. Van. 1953. Ekonomi Pertanian Indonesia. PT. Pembangunan. Jakarta.
- Tjakrawiralaksana, A. 1983. Usahatani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. IPB. Bogor.
- Abdulrachman, S., M. J. Mejaya., N. Agustiani., I. Gunawan., P. Sasmita dan A. Guswara 2013. Sistem Tanam Legowo. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Sukabumi.
- Amirullah, Hardjanto I. 2005. Pengantar Bisnis. Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Andri, K.B. 2013. Analisis Rantai Pasok dan Rantai Nilai Bunga Krisan di Daerah Sentra Pengembangan Jawa Timur. Jurnal SEPA Vol. 10. No. 1 September 2013: 1-10. JOM Faperta Vol.4 No.2. Oktober 2017.
- Anggraini, F., A. Suryantodan N. Aini. 2013. Sistem tanam dan umur bibit pada tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) varietas INPARI 13. J. Produksi Tanaman. 1 (2): 52 –60.
- Ariwibowo, Agus. 2013 Analisis Rantai Distribusi Komoditas Padi dan Beras di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Ariaty, Widia. 2015 Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Agroindustri Beras Di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Arianty, widia. 2005. Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arianty, widia. 2012. Gabah dan Beras. <https://id.wikipedia.org/wiki/Gabah>. Diakses pada 7 Januari 2016. Badan Pusat Statistik. 2015. Rokan Hilir dalam angka. BPS Propinsi Riau.
- Astuti. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L) di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Luas Panen dan Produksi Padi. Riau.
- Baladina, Nur. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian: Sistem Pemasaran Hasil Pertanian. <http://rosihan.lecture.ub.ac.id>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2012.
- Bakari. 2014. Analisis Margin Pemasaran Beras di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Diss. Universitas Negeri Gorontalo.

- Bisuk, Putra. 2009. Analisis Tataniaga dan Elastisitas Transmisi Harga CPO Internasional Terhadap Harga TBS (Tandan Buah Segar) Kelapa Sawit. Skripsi. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian.
- Bobihoe, J. 2007. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah. Balai Pengkajian Teknologi. Jambi.
- BPTP. 2009. Budidaya Tanaman Padi. Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian. Aceh.
- Daniel, M. 2004 Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Gunawan. 1993. Ekonomi Produksi. Karuniks: Jakarta.
- Hafidh, M. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). Universitas Negeri Semarang, Semarang. (Skripsi Sarjana Ekonomi).
- Hanafiah, H. M dan A. M. Saefudin. 1986. Tataniaga Hasil Perikanan. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hardiwinoto, 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Rekreasi 2015.
- Hasyim, H. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah (studi kasus : Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara). J. Universitas Sumatera Utara. 2 (1): 1 –12.
- Hermanto, Husni K, Ida N, Orbani, Agus N, 1996. Persaingan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lahan dan Air. Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Swasembada Pangan. Hasil Kerjasama Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian dengan Ford Fondation. PSE. Bogor
- Hurlock. 2004. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.
- Jamilah. 2013. Pengaruh penyiangan gulma dan sistim tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanama padi sawah (*Oryza sativa L.*). J. Agraria. 17 (1): 28 –35.
- Karokaro, S., J.E.X. Rogi., D.S. Runtunuwudan P. Tumewu. 2015. Pengaturan jarak tanam padi (*Oryza sativa L.*) pada sistem tanam jajar legowo. J. Universitas Sam Ratulangi. 16 (16): 1 –7.
- Kotler, Philip & Gary Amstrong. 2002. Dasar-Dasar Pemasaran. Ed ke 9. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Limbong dan Sitorus. 1992. Pengantar Tataniaga Pertanian. IPB. Bogor.
- Milfitra, Wahyudi. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.



- Misran. 2014. Studi sistem tanam jajar legowo terhadap peningkatan produktivitas padi sawah. *J. Penelitian Pertanian Terapan*. 14(2): 106 –110.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Napitupulu, D.M.T. 2004. *Model Perdagangan Karet Alam Indonesia. Simulasi Kebijakan Menghadapi Kesepakatan Tripartite dan Perdagangan Bebas*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Malang.
- Nicholson, W. 2002. *Mikroekonomi Intermediate*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Riset Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahim ABD, Hastuti D. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Ratih, S.I., S. Karindahdan G. Mudjiono. 2014. Pengaruh sistem pengendalian hama terpadu dan konvensional terhadap intensitas serangan penggerek batang padi dan musuh alami pada tanaman padi. *J. HPT*. 2 (3): 18 –27.
- Rukmana, R. 1997. *Ubi Jalar, Budidaya dan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saefuddin, A.M. 1983. *Pengkajian Pemasaran Komodite*. IPB. Bogor.
- Saputro, Eko. 2016. *Analisis Usahatani Padi Sawah dan Pemasaran di Desa Kuala Mulya Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau*. UIR. Pekanbaru
- Sari, Lusita. 2019. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto*. Universitas Negeri Makassar.
- Simanjuntak, C.P.S., G. Jonatandan Meiriani. 2015. Pertumbuhan dan produksi padi sawah pada beberapa varietas dan pemberian pupuk NPK. *J. Online Agroekoteknologi*. 3 (4): 1416 –1424.
- Soeharjo A, Patong. 1977. *Sendi-Sendi Pokok Usahatani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sriyadi. 1991. *Bisnis Pengantar Ilmu Perusahaan Modern*. Semarang: IKIP Press.
- Stanton, William, J. 1997. *Fundamental of Marketing*. Edisi Bahasa Indonesia Terjemahan oleh F.X. Budiyanto. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sudarsono. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudiyono, A. 2001. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhamadyah Malang. Malang.

Suparman. 2016. Pemupukan Padi Sawah. Badan Pelaksana Penyuluhan Petanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan. Blitar.

Suratiah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

United States Department Of Agriculture. Taksonomi Oryza sativa.

Utomo M, Naza. 2003. Bertanam Padi Sawah Tanpa Olah Tanah. Jakarta: Penebar Swadaya.

